

BAB III
MONOGRAFI UIN IMAM BONJOL PADANG DAN PELAKSANAAN
ZAKAT PROFESI ASN

3.1 Monografi UIN Imam Bonjol Padang

3.1.1 Sejarah UIN Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang berawal dari sebuah yayasan yang diberi nama yayasan Imam Bonjol Padang. Yayasan ini dipolopori oleh Azhari dan kawan-kawan pada tahun 1962. Yayasan ini tercantum dalam Akta Notaris No. 34 tanggal 19 Februari 1962. Saat itu, Azhari menginginkan membangun pendidikan Islam masyarakat Sumatera Barat (Sumbar) dengan mendirikan perguruan Tinggi Islam karena salah satu perguruan tinggi Islam yakni Universitas Islam Darul Hikmah Bukittinggi mengalami kemunduran (Ardison 2020, hal 59).

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang merupakan perubahan bentuk dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017. Secara historis, keberadaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimulai dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Padang Cabang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 92 Tahun 1963 tanggal 21 September 1963. Fakultas Tarbiyah inilah yang menjadi cikal bakal didirikannya UIN Imam Bonjol Padang. Tiga tahun kemudian, tepatnya tanggal 29 November 1966, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 77 Tahun 1966 tanggal 21 November 1966 diresmikanlah berdirinya UIN Imam Bonjol Padang oleh Menteri Agama Prof. K.H. Syarifuddin Zuhri. Dengan demikian tanggal tersebut menjadi hari lahir UIN Imam Bonjol Padang, yakni waktu itu memiliki 4 fakultas dan 5 jurusan, yaitu, 1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Dan Jurusan Tadris di Padang, 2) Fakultas Syari'ah Jurusan Qadha (Hukum Islam) di Bukittinggi, 3) Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab di Payakumbuh, dan 4) Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama di Padang Panjang.

Sepanjang 1968-1970 UIN Imam Bonjol Padang mengalami perkembangan, ditandai bertambahnya 1 fakultas dan 3 fakultas cabang, yaitu 1) Fakultas Dakwah di Solok, 2) Fakultas Tarbiyah cabang Batusangkar, 3) Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, dan 4) Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1973-1977 dalam rangka rasionalisasi Perguruan Tinggi Agama Islam, muncul kebijakan sentralisasi semua fakultas daerah ke pusatnya di Padang dan melepas Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1978 UIN Imam Bonjol Padang memiliki 5 fakultas di Padang dan 2 fakultas masing-masing di Bukittinggi dan Batusangkar dengan 14 jurusan (Ardison 2020, hal 60).

Tahun 1976 perkembangan mahasiswa IAIN Imam Bonjol cukup signifikan. Untuk mengakomodasi jumlah mahasiswa yang semakin bertambah, lokal kuliah di kampus I Sudirman sudah nyata tidak mencukupi, maka diusahakanlah mencari lokal lain di gedung PGAI di Jl. Dr. Abdullah Ahmad-Jati untuk pelaksanaan kuliah beberapa fakultas terutama Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab. Setelah melihat kampus I di Jl. Jenderal Sudirman tidak lagi memadai, maka pengembangan kampus lebih dititikberatkan kepada pencarian lokasi baru kampus II. Hingga tahun 1976, yakni pada masa Presidium Rektor IAIN dijabat H. Fauzan, MA, lokasi kampus II IAIN telah didapat yakni di Kawasan Lubuk Lintah Padang. Dengan dibebaskannya tanah lahan kampus II di Lubuk Lintah, maka mulailah IAIN dapat mengembangkan sayapnya menuju kemajuan sebagaimana yang dicita-citakan para pendiri di masa-masa sebelumnya (Nelmawarni, Musri, Faisal, 2017:5-6).

Universitas Islam Negeri (UIN) saat ini memiliki 8 Fakultas dengan jurusan/program studi yang terdiri dari:

1. Fakultas Adab dan Humaniora, dengan Program Studi (a) Bahasa dan sastra Arab (S1), (b) Sejarah Peradaban Islam (S1), (c) Ilmu

- Perpustakaan (D3), dan (d) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (S1).
2. Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, dengan Program Studi (a) Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1), (b) Bimbingan dan Konseling Islam(S1). (c) Manajemen Dakwah (S1), dan (d) pengembangan Masyarakat Islam (51).
 3. Fakultas Syariah dengan Program Studi (a) Hukum Keluarga Islam (Al Ahwal asy-Syakhshiyah) (51), (b) Perbandingan Mazhab (S1), (c) Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) (51), (d) Hukum Tatanegara (Siyasah Syar'iyah) (51).
 4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan jurusan (a) Pendidikan Agama Islam, (b) Manajemen Pendidikan Islam, (c) Pendidikan Bahasa Arab, (d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (e) Tadris Bahasa Inggris, (f) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam/Fisika, (g) Tadris Matematika, (h) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (i) Pendidikan Profesi Guru dan (j) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
 5. Fakultas Ushuluddin dan studi Agama, dengan Program Studi (a) Aqidah dan Filsafat Islam (S1), (b) Studi Agama-Agama (S1), (c) Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (S1), (d) Ilmu Hadis (S1), dan (e) Tasawuf dan Psikoterapi (51).
 6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dengan Program Studi (a) Ekonomi Syariah (S1), (b) Manajemen Perbankan Syariah (D3), (c) Akuntansi Syariah (S1), (d) Perbankan Syariah (S1), dan (e) Manajemen Bisnis Syariah (S1).
 7. Fakultas Sains dan Teknologi dengan Program Studi (a) Matematika (S1), (b) Sistem Informasi (S1).
 8. Fakultas Psikologi Islam dengan Program Studi (a) Psikologi Islam (S1).

Selain jenjang S1, tahun 1994 didirikan pula jenjang program studi Pascasarjana (S2) dengan surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 287 Tahun 1994 tanggal 1 Agustus 1994, disusul oleh jenjang S3 atau Program Doktor. Program studi pascasarjana yang ada di UIN Imam Bonjol Padang, terdiri dari prodi S2 Pendidikan Agama Islam, S2 Pendidikan Bahasa Arab, S2 Ekonomi Syariah, S2 Hukum Keluarga, S2 Pengembangan Masyarakat Islam, S2 Sejarah Peradaban Islam, S2 Ilmu Hadist, S2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, S2 Studi Islam dan prodi S3 Pendidikan Islam, S3 Hukum Islam (Siakad uinib.a.id).

Perkembangan jumlah mahasiswa semakin lama semakin bertambah, sedangkan infrastruktur kampus seperti pertambahan gedung kuliah dan sarana pendukung lainnya tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang masuk dari tahun ke tahun terus bertambah. Areal kampus di Lubuk Lintah dirasakan sudah semakin sempit dan malah cenderung tidak kondusif.

Ditambah lagi dengan kondisi perpakiran kendaraan, aktivitas pertokoan (dagang) di sekitar gerbang dan jalan masuk yang tidak teratur, seiring terjadinya pungutan liar (pungli) dan maraknya aktivitas yang dilakukan oleh oknum pemuda setempat terhadap warga kampus semakin menambah "centang purenang" dan runyamnya wajah kampus Islami yang bernama UIN Imam Bonjol Padang. Berkaca dengan kondisi tersebut, pencarian lokasi baru kampus 3 yang lebih luas dan refresentatif mutlak perlu dilakukan. Dengan berkoordinasi serta melibatkan Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintahan Kota Padang, maka UIN Imam Bonjol Padang mendapatkan Lokasi kampus baru di Sungai Bangek, Kelurahan Balai Gadang, Koto Tangah Padang. Rencana strategis pengembangan kampus 3 UIN Imam Bonjol padang di Sungai Bangek tersebut mulai dilaksanakan pada masa Rektor UIN Imam Bonjol Padang dijabat oleh Prof. Dr. Sirajuddin Zar., MA. Periode 2007-2011.

Alih status dan pengembangan IAIN menjadi UIN merupakan sebuah kesadaran yang lebih maju. Selama ini IAIN dianggap kampus yang

memproduksi guru-guru agama baru, pengganti imam masjid, takmir, dan pengisi acara pengajian. Seiring dengan proses alih status beberapa IAIN menjadi UIN dan juga dibukanya program studi umum di IAIN, memunculkan harapan baru bagi munculnya alternatif paradigmatis pengembangan ilmu sosial di Indonesia. Perubahan IAIN Imam Bonjol menjadi UIN merupakan tuntutan akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, berkualitas tinggi dan menawarkan banyak pilihan. Apalagi dengan sambutan arus globalisasi yang melahirkan lingkungan persaingan dan kompetisi. Sehingga IAIN dengan menjadi UIN merupakan bagian dari upaya menghadapi tantangan dan menangkap peluang. Gagasan menuju universitas bukan tidak menghadapi tantangan ataupun pro kontra di kalangan muslim maupun para tokoh Islam. Tantangan permasalahan bukan tidak ada, akan tetapi semenjak ide perubahan lembaga tersebut disuarakan banyak menuai kritikan dan pertanyaan. Sesuai dengan pemikiran di atas, perubahan status IAIN Imam Bonjol menjadi UIN Imam Bonjol adalah suatu respon dari tuntutan dan perkembangan dunia akademik yang sudah semakin maju dan kompleks. Pada tataran level IAIN se Indonesia, alih status IAIN Imam Bonjol menjadi UIN dirasakan sudah agak terlambat. Dikatakan demikian karena sebagian besar IAIN yang seusia dengannya sudah lebih dulu menjadi UIN, di antaranya UIN Palembang, UIN Sumatera Utara, UIN ar-Raniri Aceh bahkan UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau yang kelahirannya lebih belakangan dari IAIN Imam Bonjol, justru telah jauh meninggalkan "senior"-nya (Nelmawarni, Musri, Faisal, 2017:6-7).

Rektor UIN Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang (IAIN IB) Padang Sumatera Barat, Eka Putra Wirman mengatakan Lembaga yang dipimpinnya secara resmi beralih status dari Institus Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Ia menyebut bahwa perubahan ini telah diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 35 tahun 2017 tentang status baru IAIN sebagai UIN Imam Bonjol Padang (Republika, 2017).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 33 Tahun 1985, tentang pokok-pokok Organisasi UIN bahwa keberadaan UIN Imam Bonjol Padang sudah mempunyai landasan hukum yang kuat sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri yang setara dengan perguruan Tinggi Umum Negeri, baik di bidang status, struktur organisasi, ketatalaksanaan akademis, administratif dan lainnya sebagainya. Pada tahun 1993, kelembagaan UIN Imam Bonjol Padang secara struktural dan akademis mengalami perkembangan, dan kemudian ditegaskan lagi dengan keputusan Menteri Agama Nomor: 19 Tahun 2013, tentang Organisasi dan tata kerja UIN Imam Bonjol Padang. Seiring perkembangan maka dikeluarkan pula penerapan Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang yang antara lain menjelaskan tentang Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam.

3.1.2 Letak Geografis UIN Imam Bonjol Padang

UIN Imam Bonjol terletak di kota Padang, yang merupakan salah satu daerah dengan populasi masyarakat muslim terbesar di Indonesia. Hal ini menjadikan kampus ini memiliki posisi yang strategis sebagai lembaga penyelenggara Pendidikan tinggi di bidang agama Islam. Ditambah lagi, daerah Sumatera Barat dengan budaya Minangkabau memiliki semboyan, Adat Basandi Syara' dan Syara' Basandi Kitabullah, Syara' Mangato dan Adat Mamakai". Artinya, adat Minangkabau didasarkan kepada ajaran Islam dan nilai-nilai agama Islam diterima dan dilaksanakan oleh adat. Secara historis, keberadaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimulai dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Padang Cabang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 92 Tahun 1963 tanggal 21 September 1963. (Quipper, 2023)

Kampus UIN Imam Bonjol Padang berada pada tiga lokasi di dalam kota Padang, antara lain:

- 1) Kampus I Pusat Kota Jalan Sudirman No. 15 Padang Pasir, Kp Jao, Kec Padang Barat Kota Padang, Sumatera Barat 25153.
- 2) Kampus II di Jalan Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kel. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153.
- 3) Kampus III di Sungai Bangek, Kel, Balai Gadang, Kec, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25174.

3.1.3 Visi, misi dan tujuan UIN Imam Bonjol Padang

1. Visi

"Menjadi Universitas Islam yang Kompetitif di Asean dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul Tahun 2040".

2. Misi

- a) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- b) Meningkatkan produktivitas dan daya sains pendidikan.
- c) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

3. Tujuan

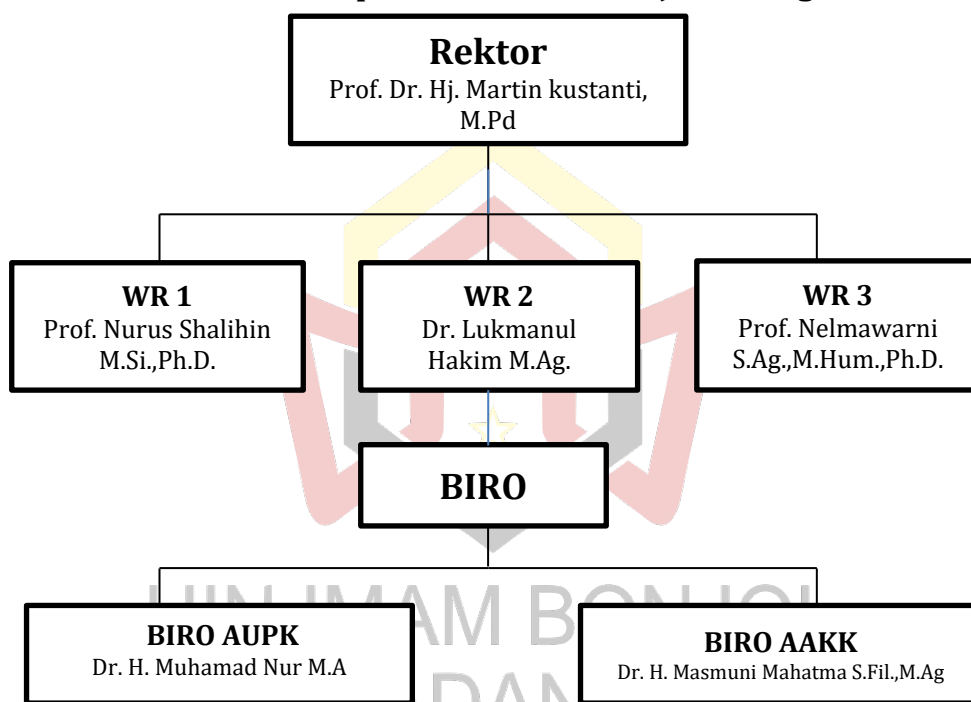
- a) Terwujudnya sarana yang berkarakter, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.
- b) Desiminasi hasil riset dan pengabdian kepada Masyarakat yang bermutu.
- c) Terwujudnya tata Kelola Pendidikan tinggi yang sehat (uinib.ac.id,2025).

3.1.4 Struktur UIN Imam Bonjol Padang

Struktur susunan Rektor dan Biro di UIN Imam Bonjol Padang merupakan bagian dari tata kelola kelembagaan yang saling terintegrasi, di mana Rektor sebagai pimpinan tertinggi bertanggung jawab atas perumusan kebijakan, pengambilan keputusan strategis, serta pembinaan akademik dan

nonakademik, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh para Wakil Rektor sesuai bidang masing-masing, sementara Biro berperan sebagai unsur pelaksana administrasi yang mendukung kelancaran tugas Rektor, meliputi Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama serta Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, sehingga seluruh unsur pimpinan dan biro tersebut bekerja secara sinergis untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan UIN Imam Bonjol Padang.

Struktur Pimpinan UIN Imam Bonjol Padang



(sumber: uinib.ac.id)

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang memiliki beberapa fakultas yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam berbagai bidang keilmuan, baik keislaman maupun umum yang seluruhnya berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam, dan kompetensi akademik mahasiswa secara terpadu.

1. Fakultas Syari'ah

Fakultas syariah merupakan salah satu fakultas di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas ini terletak di Kampus 3 Sungai Bangek. Fakultas ini berkomitmen menyelenggarakan pendidikan di bidang hukum Islam dan

ekonomi. Fakultas Syariah ini memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian mahasiswa di bidang tersebut. Jurusan yang terdapat di Fakultas Syariah antara lain, a) Hukum Ekonomi Syariah, b) Hukum Tata Negara, c) Hukum Keluarga dan d) Perbandingan Mazhab.

Tujuan Fakultas Syariah secara umum yaitu terwujudnya sumber daya lulusan yang beriman dan berbudaya, berilmu dan berintegritas, berakhlak dan bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kesetaraan dan kemandirian untuk kemaslahatan umat dan bangsa. Sedangkan secara khusus yaitu menjadikan Fakultas Syariah sebagai laboratorium pengembangan ijtihad sosial dan mewujudkan transformasi sosial yang berkeimanan berbudaya dan berkeadilan bermartabat.

Gambar 3.1
Fakultas Syariah



Sumber: Dokumentasi

2. Fakultas Adab dan Humaniora

Fakultas Adab dan Humaniora adalah salah satu fakultas yang terdapat di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas ini terletak di Kampus 3 Sungai Bangek Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora ini merupakan pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis Islam yang dapat di akses oleh pengguna informasi. Jurusan yang terdapat di Fakultas Adab dan Humaniora diantaranya, Bahasa dan Sastra Arab, Sejarah Peradaban Islam, dan Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Gambar 3.2
Fakultas Adab dan Humaniora

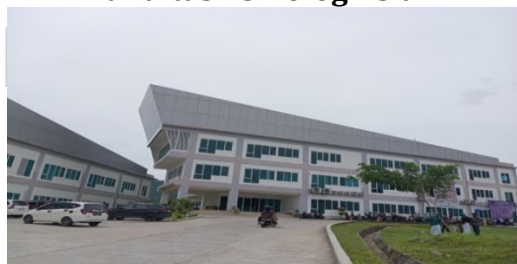


Sumber: Dokumentasi

3. Fakultas Psikologi Islam

Fakultas Psikologi Islam adalah salah satu fakultas yang berada di Kampus 3 Sungai Bangek. Fakultas Psikologi Islam merupakan salah satu Fakultas Kesehatan di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas Psikologi Islam ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan karya penelitian psikologi yang bermutu, menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi Psikologi Islam, mewujudkan pengelolaan Psikologi yang profesional. Program Studi yang terdapat di Fakultas Psikologi Islam ini hanya satu Program Studi yaitu Psikologi Islam.

Gambar 3.3
Fakultas Psikologi Islam



Sumber: Dokumentasi

4. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama merupakan salah satu fakultas di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas ini terletak di Kampus 3 Sungai Bangek. Fakultas ini telah banyak melahirkan alumni yang menduduki berbagai jabatan di berbagai Lembaga pemerintah, seperti legislatif dan yudikatif. Jurusan yang terkait yakni, Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-Agama, Ilmu hadis (Tafsir Hadis), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Gambar 3.4
Fakultas Usuluddin dan Studi Agama



Sumber: Dokumentasi

5. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah Salah satu fakultas di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas ini terletak di Kampus 3 Sungai Bangek. Dakwah ialah seni komunikasi yang menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Oleh karena itu, UIN Imam Bonjol Padang membuka fakultas ini sebagai upaya untuk mewujudkan berjalannya aktivitas dakwah dengan baik sesuai dengan cara yang syar'i namun tetap memperhatikan perkembangan zaman dan dinamika sosial masyarakat.

Fakultas ini memiliki jurusan di antaranya, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, dan Pengembangan Masyarakat Islam.

Gambar 3.5
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Sumber: Dokumentasi

6. Fakultas Sains dan Teknologi

Fakultas Sains dan Teknologi merupakan salah satu fakultas di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas ini terletak di Kampus 3 Sungai Bangek. Fakultas ini dikenal dengan nama "saintek" yang mempunyai visi menjadi Fakultas yang unggul dalam bidang pengembangan Sains dan Teknologi yang

berbasis ke-Islaman di ASEAN Tahun 2040. Fakultas Saintek memiliki 2 (dua) jurusan, yaitu Sistem Informasi dan Matematika.

Fakultas Saintek memiliki tujuan di antaranya, a) Menghasilkan lulusan yang terampil dan professional dalam bidang Sains dan Teknologi sehingga mampu berkarya dan berinovasi berdasarkan kreativitas dan pengembangan dari baik secara individu atau team work yang dilandasi nilai-nilai keislaman, b) Menghasilkan rumusan inovasi-inovasi dan penemuan-penemuan baru di bidang sains dan teknologi dan c) menjalin Kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya mengembangkan institusi dan sumber daya manusia yang profesional, berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam bidang Sains dan Teknologi. Jumlah mahasiswa fakultas sains dan Teknologi sebanyak 514.

Gambar 3.5
Fakultas Sains dan Teknologi



Sumber: Dokumentasi

7. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ialah salah satu Fakultas di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas ini terletak di Kampus 3 Sungai Bangek. Fakultas yang dikenal dengan sebutan FEBI ini merupakan jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan Masyarakat modern saat ini dan akan datang. Jurusan yang terdapat di dalam FEBI ini yaitu Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Perbankan Syariah dan Akuntansi Syariah.

Gambar 3.7
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Sumber: Dokumentasi

8. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu fakultas di UIN Imam Bonjol Padang. Fakultas ini terletak di Kampus 2 Lubuk Lintah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang bertujuan membentuk sarjana muslim yang memiliki kemampuan akademik di bidang pendidikan. Jurusan yang terdapat di Fakultas ini yaitu, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam/Fisika, Tadris Matematika, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Pendidikan profesi, Guru dan tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Gambar 3.8
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Sumber: Dokumentasi

9. Pasca Sarjana

PascaSarjana terletak di Kampus 2 Lubuk Lintah. Awalnya PascaSarjana ini terletak di Kampus 1 Jenderal Sudirman. PascaSarjana ini memiliki Program Studi Magister, antara lain: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, Pengembangan Masyarakat Islam, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Hadist, dan

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan Program Studi Doktor, antara lain: Pendidikan Islam, Hukum Islam, dan Studi Islam.

Gambar 3.9
PascaSarjana



Sumber: Dokumentasi

1. Lembaga UIN Imam Bonjol Padang

A. Lembaga Penjamin Mutu (LPM)

Tim LPM merupakan anggota UIN Imam Bonjol Padang yang berasal dari berbagai fakultas yang berbeda. Tim kami melatar belakang pendidikan dalam dan luar negeri dengan basic keilmuwan yang berbeda. Namun semua perbedaan itu dikemas dan disatukan dalam satu semangat yang sama yaitu menciptakan penjaminan mutu yang baik bagi UIN Imam Bonjol Padang. (lpm.uinib.ac.id)

B. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh LPPM UIN Imam Bonjol dengan visi dan misi di atas adalah:

1. Mengembangkan kualitas dan kuantitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan studi gender dan 7 anak untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi UIN Imam Bonjol Padang.
2. Mengembangkan manajemen penelitian, pengabdian kepada masyarakat studi gender dan anak dalam struktur organisasi yang mandiri dan manajemen yang baik.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan studi gender dan anak yang diarahkan kepada pengembangan, pemanfaatan, penuntasan permasalahan sumber daya manusia, sumber daya alam, agama, budaya dan sosial kemasyarakatan

4. Memberikan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan relevansi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (lp2m.uinib.ac.id)

2. Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) UIN Imam Bonjol Padang

- a. Unit Pelaksanaan Teknis Perpustakaan
- b. Unit Pelaksanaan Teknis Pengembangan Bahasa
- c. Unit Pelaksanaan Teknis Informasi dan Pangkalan Data (TIPD)
- d. Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir (PPKK)
- e. Unit Pelaksanaan Teknis Bisnis
- f. Unit Pelaksanaan Teknis Satuan Pengawas Internal

3.2 Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN Imam Bonjol Padang merupakan lembaga yang dibentuk sebagai perpanjangan tangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah di lingkungan kampus. Sebelum bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), institusi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Perubahan status dari IAIN menjadi UIN secara resmi terjadi pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia, yang kemudian membawa implikasi pada penguatan tata kelola kelembagaan, termasuk dalam pengelolaan zakat profesi. UPZ di lingkungan kampus dibentuk sebagai tindak lanjut dari kebijakan nasional pengelolaan zakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta koordinasi dengan BAZNAS Kota Padang. Secara kelembagaan, UPZ UIN Imam Bonjol Padang berdiri sekitar tahun 2018, setelah perubahan status menjadi UIN, guna memperkuat sistem penghimpunan zakat profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai di lingkungan kampus.

Sebelum perubahan nama dari IAIN menjadi UIN Imam Bonjol Padang, sistem pengumpulan zakat profesi di lingkungan kampus masih

bersifat sederhana dan belum terstruktur secara optimal. Pada masa IAIN, pengumpulan zakat dilakukan melalui pendekatan imbauan atau edaran pimpinan kepada dosen dan pegawai untuk menunaikan zakat secara sukarela, baik disalurkan langsung kepada mustahik maupun melalui lembaga zakat eksternal. Pemotongan gaji secara otomatis belum sepenuhnya diterapkan, sehingga partisipasi bergantung pada kesadaran individu masing-masing pegawai. Sistem administrasi dan pelaporan juga belum terdokumentasi secara sistematis karena belum terbentuknya Unit Pengumpul Zakat secara formal di tingkat institusi.

Setelah bertransformasi menjadi UIN Imam Bonjol Padang dan berdirinya UPZ secara resmi sekitar tahun 2018, sistem pengumpulan zakat profesi menjadi lebih terstruktur dan terorganisir. Penghimpunan zakat profesi ASN dilakukan melalui mekanisme pemotongan gaji sebesar 2,5% setiap bulan bagi pegawai yang telah memenuhi nisab, dengan dasar Surat Edaran No 04 Tahun 2025 Pimpinan Universitas serta merujuk pada Fatwa DSN-MUI Nomor 03 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan. Pemotongan dilakukan oleh bendahara gaji, kemudian dana yang terkumpul disetorkan kepada UPZ untuk dicatat, dikelola, dan selanjutnya disalurkan kepada mustahik, terutama mahasiswa kurang mampu dalam bentuk beasiswa dan keringanan UKT. Sistem ini dilengkapi dengan administrasi, pelaporan, dan koordinasi dengan BAZNAS Kota Padang, sehingga pengelolaan zakat profesi menjadi lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu amanah dari keberadaan UU No. 23 Tahun 2011 yang bertugas untuk melaksanakan pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku. Berdasarkan keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2001 pasal 9 ayat 2 menjelaskan bahwa: "Baznas dapat membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada instansi atau lembaga pemerintah pusat, BUMN, dan perusahaan swasta yang berkedudukan

di ibu kota negara dan pada kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri (Kementerian Agama 2013, 75).

Adanya Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, maka akan mempermudah BAZNAS pusat dalam melakukan pengumpulan, karena tugas utama UPZ yang telah dibentuk oleh pemerintahan BAZNAS adalah membantu BAZNAS dalam melakukan pengumpulan di lingkungan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS pusat.

1. Pengertian Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)

Sebuah buku panduan Organisasi Pengelola Zakat, yang dikarang oleh Kementerian Agama RI menjelaskan pengertian Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), yaitu Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) adalah Unit Pelayanan yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat sesuai tingkatan dengan tugas melayani muzakki" (Hasan 2013, 131). Sementara itu dalam sebuah buku Arsitektur zakat Indonesia yang dikarang oleh Badan Amil Zakat Nasional menyatakan bahwa "Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) ini merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat (sesuai dengan tingkatan BAZNAS tersebut)". (BAZNAS 2017, 36)

Sementara itu, dalam sebuah buku Profil LPZ yang dikarang oleh Kementerian Agama RI menyatakan: "Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yaitu unit lembaga zakat terkecil yang dibentuk oleh BAZNAS pada tingkat pusat, Provinsi Kabupaten/Kota yang ditempatkan di Kelurahan dan Kecamatan, sesuai dengan perubahan Undang-undang No. 23 Tahun 2011. (Kementerian Agama 2012, 16)

Pembentukan UPZ yang dilakukan oleh BAZNAS pusat kementerian Agama RI dalam bukunya Profile LPZ menyatakan bahwa: "Unit Pengumpulan Zakat dapat dibentuk dimana dan kapan saja jika dianggap perlu oleh BAZNAS. Tugas pokoknya hanya mengumpulkan zakat dari masyarakat umum. Ia tidak berkewajiban untuk mendistribusikan dan mendayagunakan harta zakat. Uang yang terkumpul di UPZ harus disetor ke

BAZNAS yang membentuknya. Di sinilah dana tersebut dapat dikelola, didistribusikan atau diproduksi. (Kementerian Agama 2012, 17)

Pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) adalah merupakan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS pusat dalam rangka membantu BAZNAS pusat dalam melakukan pengumpulan zakat sesuai dengan lingkungan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS. dalam hal mengumpulkan zakat, UPZ juga berkewajiban dalam mendistribusikan dan mendayagunakan zakat.

2. Sejarah UPZ UIN Imam Bonjol Padang

UIN Imam Bonjol Padang merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Sumatera Barat yang sebelumnya bernama IAIN Imam Bonjol Padang. Perubahan status dari IAIN menjadi UIN terjadi berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2017, yang menandai perluasan mandat kelembagaan dari institut ke universitas. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada pengembangan akademik, tetapi juga pada tata kelola kelembagaan, termasuk penguatan pengelolaan zakat di lingkungan kampus.

1. Latar Belakang Pembentukan UPZ

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan kampus dibentuk sebagai tindak lanjut dari kebijakan nasional pengelolaan zakat yang terintegrasi dengan Badan Amil Zakat Nasional. Pembentukan UPZ bertujuan untuk Mengoptimalkan potensi zakat profesi Aparatur Sipil Negara (ASN), Mewujudkan pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel dan Mendukung program sosial-keagamaan dan pendidikan mahasiswa kurang mampu. Pada masa masih berstatus IAIN, pengumpulan zakat profesi telah dilakukan secara sederhana melalui koordinasi internal rektorat dan bendahara gaji. Namun, pengelolaannya belum sepenuhnya terstruktur seperti setelah perubahan menjadi UIN.

2. Perkembangan UPZ Setelah Perubahan Status ke UIN

Setelah bertransformasi menjadi UIN Imam Bonjol Padang, pengelolaan zakat profesi semakin diperkuat dengan Pembentukan struktur resmi UPZ melalui Surat Keputusan Rektor, Koordinasi langsung dengan BAZNAS daerah, Penetapan mekanisme pemotongan gaji ASN sebesar 2,5% dan Penyaluran zakat untuk beasiswa dan keringanan UKT mahasiswa. Dengan demikian, UPZ UIN Imam Bonjol Padang berfungsi sebagai perpanjangan tangan BAZNAS dalam menghimpun zakat profesi di lingkungan kampus. Adapun yang menjadi Sistem Pengumpulan Zakat Profesi Sebelum dan Sesudah Perubahan Nama (IAIN ke UIN)

1. Sistem Pengumpulan Zakat Profesi pada Masa IAIN Imam Bonjol Padang

Pada masa masih berstatus IAIN, sistem pengumpulan zakat profesi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bersifat Anjuran (Sukarela) Pemotongan zakat profesi dilakukan berdasarkan kesadaran individu ASN tanpa sistem yang sepenuhnya terstruktur.
- b. Pemotongan Melalui Bendahara Gaji ASN yang bersedia dipotong zakatnya akan didata, kemudian bendahara melakukan pemotongan sekitar 2,5% dari gaji.
- c. Pengelolaan Internal Dana yang terkumpul dikelola secara internal untuk kepentingan sosial kampus, seperti bantuan mahasiswa kurang mampu.
- d. Belum Terintegrasi Optimal dengan BAZNAS Koordinasi dengan BAZNAS masih terbatas dan belum berbentuk sistem kelembagaan resmi UPZ. Secara umum, pada masa IAIN, sistem masih bersifat administratif sederhana dan belum memiliki standar operasional yang baku.

2. Sistem Pengumpulan Zakat Profesi Setelah Menjadi UIN Imam Bonjol Padang Setelah perubahan status menjadi UIN, sistem pengumpulan zakat profesi menjadi lebih sistematis dan terstruktur.

- a. Dasar Hukum yang Lebih Kuat Pelaksanaan zakat profesi didasarkan pada:

1. Surat Edaran Rektor

2. Ketentuan zakat profesi 2,5%
3. Koordinasi dengan BAZNAS
4. Pembentukan UPZ Resmi UPZ dibentuk melalui SK Rektor dengan struktur kepengurusan yang jelas (ketua, sekretaris, bendahara).
5. Sistem Pemotongan Otomatis Zakat profesi dipotong langsung oleh bendahara gaji setiap bulan sebesar 2,5% bagi ASN yang menyatakan kesediaan.
6. Penyetoran dan Pelaporan ke BAZNAS Dana yang terkumpul disetorkan atau dilaporkan kepada BAZNAS sebagai bentuk akuntabilitas.
7. Penyaluran Terarah Dana zakat digunakan untuk:
 - a. Beasiswa mahasiswa kurang mampu
 - b. Keringanan UKT
 - c. Bantuan sosial civitas akademika

Perbandingan Sistem Sebelum dan Sesudah Perubahan

Aspek	Masa IAIN	Masa UIN
Struktur kelembagaan	Belum formal	UPZ resmi melalui SK
Sistem pemotongan	Sukarela & terbatas	Lebih sistematis & terdata
Koordinasi BAZNAS	Terbatas	Terintegrasi
Pelaporan	Sederhana	Lebih akuntabel
Penyaluran	Internal kampus	Terarah & terprogram

Pada awalnya Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) UIN Imam Bonjol Padang bernama lengkap Amil Zakat yang disebut dengan LAZ LAZ ini dibentuk oleh swasta atau di luar pemerintah, seperti muzakki atau pegawai yang berada di UIN Imam Bonjol Padang tersebut. LAZ ini mempunyai fungsi mengumpulkan dan meyalurkan dana zakat. Hal yang membedakan adalah dari penyalurannya. Dana yang terkumpul di Laz ini tidak disetorkan ke BAZNAS Provinsi karena LAZ tersebut tidak berada dibawah naungan

BAZNAS Provinsi Lembaga Amil Zakat berfungsi untuk mengumpulkan dan meyalurkan dana zakat yang berasal dari pegawai ASN UIN Imam Bonjol Padang. Apabila dana zakat sudah terkumpul, maka dana tersebut langsung disalurkan kepada mustahik yang berada di UIN Imam Bonjol Padang dalam bentuk beasiswa, dalam targetnya yang akan mendapatkan dana zakat tersebut adalah mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang berhak mendapatkan dana zakat atau mustahik.

Pada priode ini Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd menjabat sebagai Rektor UIN Imam Bonjol Padang, UIN Imam Bonjol Padang melakukan kerjasama dengan pihak BAZNAS Provinsi Sumatera Barat. Adapun hasil kerjasama antara UIN Imam Bonjol Padang dengan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat adalah mengubah Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) UIN Imam Bonjol Padang dengan melakukan pendekatan-pendekatan dan negosiasi sesuai dengan peraturan-peraturan yang dilakukan oleh pegawai BAZNAS Provinsi Sumatera Barat dengan Rektor UIN Imam Bonjol Padang.

Setelah LAZ diubah menjadi UPZ UIN Imam Bonjol Padang hanya berwenang untuk mengumpulkan dana zakat yang di dapat dari muzokki ASN UIN Imam Bonjol Padang. Akan tetapi karena UIN ini adalah perguruan tinggi agama yang lebih mengerti masalah tentang zakat dan sebagainya, maka UPZ UIN Imam Bonjol Padang juga melakukan negosiasi dengan BAZNAS untuk diberikan wewenang menyalurkan dana zakat BAZNAS Provinsi, karena ASN yang berada di UIN Imam Bonjol Padang juga berada di BAZNAS Provinsi. Dengn pertimbangan dana zakat yang telah dikumpulkan oleh UPZ UIN Imam Bonjol Padang sesuai dengan dana yang masuk, diberikan kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang maka pengumpulan dana zakat lebih berkompeten dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat yang didapat dari muzakki ASN UIN Imam Bonjol Padang. (Sumber: Data UPZ UIN Imam Bonjol Padang)

Hal yang membedakan antara LAZ dengan UPZ adalah dalam penyaluran dana zakat tersebut, pada awalnya dana yang terkumpul di LAZ langsung disalurkan kepada mustahik di UIN Imam Bonjol Padang. Namun setelah menjadi UPZ, maka dana zakat yang terkumpul di UPZ tersebut harus disalurkan ke BAZNAS Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya Baznas provinsi sumatera barat akan menyembalkan sebanyak 70% kepada UPZ UIN Imam Bonjol Padang untuk disalurkan kepada mustahik zakat.

3. Filosofi Unit Pengumpulan Zakat UPZ Imam Bonjol Padang

Unit pengumpulan zakat UPZ adalah suatu wadah atau lembaga yang berfungsi sebagai pengumpulan dana zakat yang didapat dari muzakki yang berasal dari ASN UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua UPZ UIN Imam Bonjol Padang yaitu bapak Muchlis Bahar yang menjelaskan bahwasanya UPZ UIN Imam Bonjol Padang merupakan sebuah Unit pengumpulan Zakat yang mengumpulkan dana zakat dari muzakki ASN dilingkungannya UIN Imam Bonjol Padang.

UPZ UIN Imam Bonjol Padang dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Barat. Sifatnya diusulkan oleh lembaga yang bersangkutan, seperti nama-namanya juga langsung ditunjuk oleh lembaga tersebut dan selanjutnya akan ditujukan ke BAZNAS sesuai dengan kewenangannya, misalnya UIN Imam Bonjol yang berada dibawah kewenangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat. BAZNAS Provinsi akan meng SK kan nama-nama tersebut sebagai struktur kepengurusan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ).

UPZ UIN Imam Bonjol Padang ini tidak mempunyai Profil yang lengkap atau hanya perpanjangan tangan dari BAZNAS provinsi. UPZ UIN Imam Bonjol Padang ini diberikan kewenangan khusus untuk mengumpulkan dana zakat yang dari muzakki ASN UIN Imam Bonjol Padang. Untuk pembayaran zakat yang bukan berasal dari ASN UIN Imam Bonjol Padang, maka tidak dibenarkan atau bukan kewenangan dari ASN UIN Imam Bonjol Padang, Zakat yang dikumpulkan dari UPZ UIN Imam Bonjol Padang

ini selanjutnya akan disetorkan ke BAZNAS Provinsi Sumatera Barat. Dana zakat yang sudah terkumpul atau yang sudah disetorkan ke BAZNAS Provinsi Sumatera Barat, maka selanjutnya dana tersebut akan dikembalikan lagi sebanyak 70% dari dana yang terkumpul kepada UPZ UIN Imam Bonjol Padang untuk disalurkan dana zakat tersebut kepada mustahil, sedangkan sisa dana zakat yang tersisa 30% lagi dikelola oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Barat. Sumber (Data UPZ UIN Imam Bonjol Padang)

4. Visi dan Misi UPZ UIN Imam Bonjol Padang

Berdasarkan wawancara ketua UPZ UIN Imam Bonjol Padang yaitu Bapak Muchlis Bahar, menjelaskan UPZ UIN Imam Bonjol Padang ini tidak memiliki visi dan misi sendiri, karena UPZ ini hanya perpanjangan tangan dari BAZNAS Provinsi untuk mengumpulkan dana zakat dari muzakki, sehingga UPZ UIN Imam Bonjol Padang ini menggunakan visi dan misi BAZNAS Provinsi Sumatera Barat. Adapun visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia

2. Misi

- a. Mengkoordinasikan BAZNAS Provinsi, BAZNAS kabupaten/kota dan Laz dalam mencapai target-target nasional
- b. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional.
- c. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk mengatasi kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- d. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- e. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan masyarakat nasional.
- f. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat.
- g. Terlibat aktif dan memimpin gerak zakat dunia.

- h. Mengutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun wa rubbun ghafur*.
- i. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia. Sumber: (Data UPZ UIN Imam Bonjol Padang)

5. Tugas Pokok dan Fungsi

Secara yuridis UPZ UIN Imam Bonjol Padang hanya mengumpulkan dana zakat dari muzakki ASN UIN Imam Bonjol Padang, tetapi berdasarkan peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 tentang pembentukan dan tata kerja Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), terdapat dalam BAB II pasal 7 dan pasal tentang tugas pokok dan fungsi UPZ.

1. Tugas Pokok

Terdapat dalam pasal 7 yang berbunyi

- a) UPZ bertugas membantu BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota melakukan pengumpulan zakat pada institusi yang bersangkutan.
- b) Dalam hal ini diperlukan, UPZ, dapat melaksanakan tugas pendistribusian dan pedayagunaan zakat berdasarkan kewenangan dari BAZNAS, BAZNAS Provinsi/Kota.

2. Fungsi

Terdapat dalam pasal 8 yang berbunyi dalam melaksanakan tugas membantu BAZNAS, BAZNAS Provinsi atau BAZNAS Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat [1] UPZ melaksanakan fungsi:

- a) Sosialisasi dan edukasi pada masing masing institusi yang menaungi UPZ.
- b) Pengumpulan zakat pada masing masing institusi yang menaungi UPZ
- c) Pendataan dan pelayanan muzakki pada masing-masing institusi yang menaungi UPZ.

- d) Penyerahan Nomor Pokok Wajib Zakat (NPW2) dan Buku kesektor Zakat (BSZ) yang diterbitkan oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota kepada Muzakki di institusi masing-masing
- e) Penyusunan BRAT UPZ untuk program pengumpulan dan tugas pembantuan pendistribuisian dan pendayagunaan zakat BAZNAS, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota. (Sumber: Data BAZNAS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020)

3.3 Pengumpulan Zakat Profesi ASN di UIN IB Padang melalui UPZ

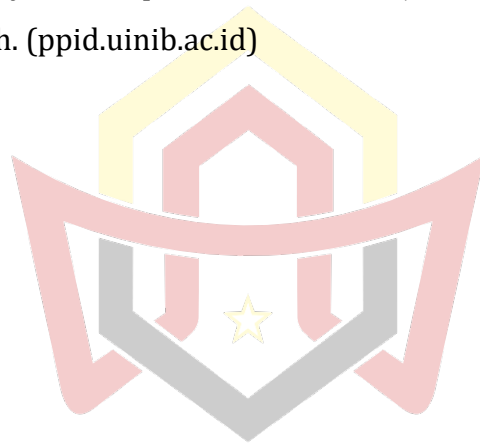
Dalam rangka menindaklanjuti Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), serta Surat Keputusan Ketua BAZNAS Nomor 13 Tahun 2025, dan menanggapi Surat Permohonan dari Ketua UPZ UIN Imam Bonjol Padang terkait pelaksanaan pemungutan zakat gaji ASN sebesar 2,5% yang akan digunakan untuk menambah jumlah penerima beasiswa UPZ UIN Imam Bonjol Padang, maka bersama ini disampaikan imbauan kepada seluruh ASN di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang.

ASN yang telah termasuk ke dalam golongan wajib zakat, yaitu mereka yang memiliki total penghasilan bulanan baik gaji maupun tunjangan kinerja di atas Rp7.140.498,- (tujuh juta seratus empat puluh ribu empat ratus sembilan puluh delapan rupiah), diimbau untuk menunaikan kewajiban zakat melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN Imam Bonjol Padang. Mekanisme pengumpulan zakat dilaksanakan melalui sistem pemotongan langsung dari gaji setiap bulan, dengan besaran zakat sebesar 2,5% dari total penghasilan (gaji dan tunjangan kinerja).

Sementara itu, bagi ASN yang penghasilannya belum mencapai nilai wajib zakat atau berada di bawah batas Rp7.140.498,- tersebut, dianjurkan untuk tetap berpartisipasi melalui sedekah yang juga dapat disalurkan melalui UPZ UIN Imam Bonjol Padang dengan mekanisme pemotongan gaji. Seluruh dana zakat dan sedekah yang terkumpul akan disalurkan kepada

para penerima manfaat (mustahik) yang berada di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang, sesuai dengan ketentuan syariat dan regulasi yang berlaku. Sehubungan dengan itu, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu ASN dapat menyerahkan Surat Pernyataan Kesediaan Pemotongan Penghasilan kepada Bendahara masing-masing di lingkungan Rektorat maupun Fakultas. Bendahara di Rektorat dan Fakultas juga diminta untuk mengumpulkan Surat Pernyataan Kesediaan Pemotongan Penghasilan dari seluruh ASN di unit kerjanya masing-masing.

Demikian surat edaran ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih. (ppid.uinib.ac.id)



UIN IMAM BONJOL
PADANG